



Pengaruh Permainan Tradisional Gedrek Terhadap Kemampuan Numerasi Anak Kelompok B

Azizah Hi. Taher¹, Icam Sutisna², Apriyanto A.J Pauweni³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: azizahhitaher93@ung.ac.id, icamsutisna@ung.ac.id, apriyanto.tab25@ung.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima Juni 2023 Disetujui Agustus 2023 Dipublikasikan September 2023</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gedrek terhadap kemampuan numerasi anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen (one group pretest-posttest design). Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 15 yang terbagi menjadi 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Anak menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil pre-test memperoleh nilai rata-rata 14,6. Sedangkan data post-test memperoleh nilai rata-rata 21,6. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil uji t pada $(\alpha)=0.05$ diperoleh $t_{table} = 2,131$ Kemudian diperoleh nilai thitung = 10,913. jadi $thitung \geq t_{table}$, $10,913 \geq 2,131$ dengan kata lain $thitung > t_{table}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian maka hipotesis di terima artinya terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Gedrek Terhadap Kemampuan Numerasi Anak Kelompok B di TK Negeri 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.</p>

Kata kunci: Permainan Tradisional Gedrek; Kemampuan Numerasi; Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the influence of the traditional game “Gedrek” on children’s numeracy abilities. This research is quantitative experimental research (one group pretest-posttest design). Based on the study findings with a total sample of 15, which was divided into 8 boys and 7 girls, children showed an increase in the average pre-test results with an average value of 14.6, while the post-test result obtained an average result of 21.6. These results demonstrated that there is a significant effect before and after the treatment. Based on the t-test results at $(\alpha)=0.05$, $t_{table} = 2.131$ and obtained t_{count} value = 10.913. Thus, $t_{count} \geq t_{table}$, $10.913 \geq 2.131$, in other words, $t_{count} > t_{table}$, Then H_0 is rejected, and H_1 is accepted, thus the hypothesis is accepted. This showed there is an influence of the Gedrek Traditional Game on the Numerical Ability of Group B Children in TK State 12 Kartini Kindergarten, Wonosari District, Boalemo Regency.

Keywords: Gedrek Traditional Games; Numeracy Skills; Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman hidup yang didapatkan dari berbagai lingkungan yang secara tidak langsung maupun tidak langsung berlaku sepanjang hayat dan bernilai positif bagi kemampuan pertumbuhan dan perkembangan individu. Dalam halnya pendidikan bagi setiap individu, pendidikan yang tentunya dapat membawa perubahan yang sebelumnya belum diketahui menjadi tahu, juga dapat membekali diri dalam proses kehidupan itu sendiri. Maka diperlukannya pendidikan sebagai penggerak perubahan yang menjadikan generasi penggerak penerus bangsa.

Numerasi adalah salah satu bentuk perkembangan yang yang lebih merujuk pada konsep bilangan atau angka dan kemampuan pengoprasiannya dalam kehidupan sehari- hari. Menurut Kemendikbud (dalam Putra ,2021:24) Numerasi didefinisikan yaitu kemampuan untuk mengimplementasikan operasi bilangan dan kompetensi metamatika dalam kehidupan sosial, ketentraman pada bilangan memanfaatkan matematika dalam hal berdaya guna, dan mempunyai kepuasan dan penerapan keterangan yang bersifat secara matematika. Karena Pada prinsipnya numerasi bersifat kontekstual yang mana harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari disamping itu konsep pemecahan masalah anak yang mana tanpa disadari ada kaitannya dengan kemampuan dan pemahaman anak. Apabila dalam penanaman konsep numerasi tersebut hanya monoton Hal ini menyebabkan anak sudah tidak tertarik pada konsep tersebut sehingga kemampuan dasar matematis anak masih rendah juga kurangnya ketertarikan pada konsep matematika. Penamaman dalam konsep numerasi ini diharapkan mampu memberikan daya tarik pada anak, mampu menjadikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, mampu menciptakan suasana baru. Pembelajaran yang diterapkan dalam anak usia dini yakni bermain sambil belajar. umunya PAUD itu sendiri lebih menekankan proses daripada hasil. pembelajaraan konsep numerasi pada anak merupakan bagian dari proses yang akan terus dialami sepanjang hidup. Penanaman konsep tersebut tidak semata-mata hanya dalam proses pembelajaran saja tanpa disadari bahwa dalam konteks

bermain anak dapat merasakannya. Karena dalam konteks berlajar anak yaitu belajar sambil bermain. Dalam konteks bermain anak bisa dikenalkan dengan namanya permainan konsep numerik contohnya pada permainan baik itu moderen maupun tradisional

Menurut Adi dkk, (dalam lumbin dkk,2022:53) Permainan tradisional adalah peninggalan budaya yang telah dilakukan semenjak zaman dahulu dan bisa menstimulas pertumbuhan anak. Permainan tradisional memberikan luaran budaya yang besar jumlahnya di antaranya yakni imajinasi, berkarya, dan olah tubuh, sekaligus menjadi dasar berlatih untuk unungan sosial, keahlian, sopan santun, dan kecakapan. Merujuk pada permainan yang dapat menunjang pemahaman konsep numerasi pada anak yaitu permainan tradisional gedrek.

Permainan Tradisional engklek Gedrek yaitu salah satu permainan yang dapat membantu menunjang pemahaman konsep numerasi pada anak. Menurut Lindawati (dalam istiqomah dkk 2020:20-21) gedrek merupakan permainan yang sudah diturun temurunkan dari nene moyang permainan ini dilaksanakan dengan menggunakan satu kaki. Selain dapat mewarisi budaya gedrek juga dapat dimanfaatkan sebagai pemahaman konsep numerasi pada anak. Sejalan dengan pemaparan yang dijelaskan diatas, maka dengan permainan tradisional gerdek dapat berpengaruh terhadap kemampuan numerasi anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Berdasarkan hasil PISA 2018 yang dirilis OECD (2019) menyatakan bahwa rata-rata skor matematika peserta didik Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Kodisi ini menyatakan kurangnya pemahaman literasi numerasi anak di Indonesia. Selain itu, pemicu minimnya kemampuan literasi numerasi anak didik Indonesia dapat disebabkan dari beberapa faktor yang berbeda. Namun kenyataannya lebih kecil saja yang menggunakan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan pada umumnya. Kemampuan mempertimbangkan dalam konsep dasar matematika kelihatannya tampak dikuasai oleh peserta didik namun penguasaan peserta didik dalam menggunakan operasi tersebut kenyataanya atau saat menyelesaikannya tak terstruktur. Hal ini diakibatkan

karena mayoritas pendidik yang kurang mampu membenahi soal literasi numerasi terlebih untuk pendidik pada jenjang sekolah dasar agar anak didik lebih terbiasa untuk mengerjakan pertanyaan non-rutin tersebut. Peserta didik lebih fokus mengenai pembuatan soal rutin yang tersembunyi sehingga dapat langsung diolah menggunakan penerapan sebuah rumus (Kartikasari, Kusmayadi, & Usodo, 2016)

Berdasarkan observasi awal dikemukakan bahwa Di TK Negeri 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Menunjukan sebagian besar anak belum mampu dalam kemampuan konsep pada angka atau numerasi, terlebih pada saat pembelajarannya hanya monoton pada satu kegiatan saja. kondisi ini mendorong untuk dapat menemukan cara untuk menanamkan konsep tersebut menggunakan cara yang tentunya memiliki daya tarik anak untuk melakukannya. Salah satunya yaitu dengan mengenalkan permainan tradisional gedrek. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan konsep numerasi pada anak masih rendah ada sekitar 10 anak yang belum paham, 3 lainnya Sudah dapat berkembang di kelompok B misalnya anak belum mengetahui menyebutkan lambang bilangan ketika di tanyakan anak hanya diam dan bingung untuk menjawabnya, dalam hal pencocokan bilangan dengan lambang bilangan seperti contohnya anak ketika di tanya berapa pensil yang ada di kotak pensilmu dan bagaimana jumlah angka yang sesuai dengan jarimu, sebagian terdapat anak yang sudah paham dengan pertanyaan. Namun terdapat juga sebagian anak yang masih belum mengerti terhadap sesuatu yang di tujuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilangsungkan bertempat di TK Negeri 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Penelitian di laksanakan dengan maksud untuk meninjau apakah terdapat pengaruh permainan tradisional gedrek terhadap kemampuan numerasi anak. Penelitian tersebut dilakukan berkisar sekitar 3 bulan, yaitu semenjak bulan Februari hingga April 2023. Metode yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan metode eksperimen Menurut Sugiyono (2018:111) metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian eksperimen yaitu cara yang

diterapkan guna melihat pengaruh variabel independent(treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penggunaan metode peneliti menggunakan yaitu metode eksperimen dengan subjek tunggal (single subject), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan dengan pendekatan kuantitatif. Desain One-Group Pretest- Posttest Design, yaitu desain yang memerlukan pretest sebelum perlakuan. Demikian juga, hasil perlakuan diperoleh lebih akurat, sebab mampu menganalogikan sebelum diberi perlakuan. Secara sistematis dapat divisualisaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Bagan Desain One-Group Pretest-Posttest Design

Pre-Test	Treatment	Post-Test
X ₁	T	X ₂

X₁ : Pre-test kemampuan numerasi anak sebelum diberi perlakuan

X₂ : Post-test kemampuan numerasi anak sesudah diberi perlakuan

T : Permainan Tradisional Gedrek

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan Tes Performance, antara lain:

1. Observasi

Menurut Arikunto, 2010:127 Observasi yaitu langkah pengumpulan data guna melihat semaksimal efek tindakan yang sudah dicapai target. Observasi digunakan untuk mencari informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan anak untuk mendapatkan data yang lebih akurat pada indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan kegiatan selama pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan.

2. Test Performance

Selain digunakan teknik observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan test performance. Test performance yaitu upaya mengakumulasikan data menggunakan instrumen yang berifat menguji (Syaodih,

2006: 321). Peneliti menggunakan tas yaitu Pre-Test Dan Post-Test. Tes dalam bentuk lembar pengamatan yang berupa serangkaian pernyataan yang terdiri dari 1-4 rentang skor yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Pengisian data dilakukan yaitu memberikan tanda check list (✓) diantara nilai skor yang dianggap tepat. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Numerasi

Variabel	Indikator	Deskripsi	Butir	Jumlah
Kemampuan Numerasi Anak	Menyebutkan	1. Menyebutkan angka ketika anak melompat ke kolom yang berisikan angka 2. Menyebutkan angka dari kolom yang dilompati 3. Menyebutkan angka pada gambar	1,2,3,	3
	Mencocokkan	4. Mencocokkan banyaknya angka dengan gambar 5. Mencocokkan gambar dengan angka	4,5	2
	Melengkapi	6. Melengkapi angka yang berurutan 7. Melengkapi angka secara acak begeitupun sebaliknya	6,7	2
Total				7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan menerapkan metode eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang kemampuan numerasi anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek. Peneliti mengambil variabel penelitian yaitu variabel bebas yang berupa permainan tradisional engklek serta variabel terikat kemampuan numerasi anak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti memperoleh data yaitu sebelum diberikannya penggunaan permainan tradisional gedrek (pre-test) dan hasil pengamatan setelah diberlakukan pelaksanaan permainan tradisional gedrek (post-test). Pre-test yaitu test kemampuan yang dibagikan untuk anak sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test diberlakukan apabila anak telah menerima perlakuan. Kedua tes ini fungsinya guna menguji keefektifan proses pembelajaran dikelas.

Penelitian dilaksanakan untuk meninjau pengaruh permainan tradisional gedrek dengan kemampuan numerasi anak di TK Negeri 12 Kartini Wonosari Kabupaten Boalemo. Deskripsi kemampuan numerasi anak pada penelitian ini dapat diuraikan terdapat pada tabel yang terterah dalam bentuk Mean (X), Median (Me), Modus(Mo), Standar Deviasi (S), Minimum (Min), dan Maximum (Max), sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Data						
	Skor max	Skor min	Range	Mean	Median	Modus	SD
Pre-test	19	9	10	14,6	14,5	17,1	1,51
Post-test	27	18	9	21,6	22	22,3	2,63

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel di atas menunjukan yakni data pre-test kemampuan mengenal huruf anak sebelum diberikan perlakuan media kartu digital memiliki maximum (Max) 34

dan nilai minimum (Min) 29, sehingga didapatkan nilai mean (X) 14,6, median (Me) 14,5 modus (Mo) 17,1, dan standar deviasi (S) adalah 1,51. Sebaliknya data untuk nilai post-test kemampuan mengenal huruf anak memiliki nilai maximum (Max) 49 dan nilai minimum (Min) 43, sehingga diperoleh nilai mean (X) 21,6, median (Me) 22, modus (Mo) 22,3 nilai standar deviasi (S) 2,63.

Data pre-test bertujuan untuk mengukur kemampuan numerasi anak sebelum dilakukan perlakuan. Data ini diperoleh dari kelompok B2 TK Negeri 12 Kartini kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak. Hasil pretest Kemampuan Numerasi anak dapat disimak pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Penelitian *Pre-Test*

No	Butir item							Skor total
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	
1	3	2	2	3	3	3	2	18
2	2	3	3	3	3	2	2	18
3	2	1	1	1	2	2	1	10
4	2	3	3	2	2	2	2	16
5	2	2	1	1	2	2	3	13
6	3	3	2	3	2	2	3	18
7	2	3	3	3	2	2	2	17
8	2	2	2	2	1	1	2	12
9	1	1	2	1	2	1	1	9
10	2	2	1	1	1	2	2	11
11	2	2	2	2	1	1	2	12
12	3	2	2	2	1	2	2	14
13	2	2	1	2	2	3	2	14
14	3	3	3	3	2	2	3	19
15	3	3	2	3	3	3	2	19
Jumlah	220							
Rata-Rata	14,66							

Sumber Olahan Data: 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui yakni hasil skor data pre-test yaitu 220 dengan skor tertinggi yang didapatkan oleh responden yaitu 8 dan skor tertinggi sebesar 19. Dalam pelaksanaan pre-test ada 3 indikator yang diberikan anak mampu menyebutkan angka di kolom yang berisikan angka, menyebutkan angka dari kolom yang diamati dan menyebutkan angka pada gambar sehingga Dapat dari indikator pula diketahui pula nilai rata-rata yang diperoleh oleh anak sebesar 14,66

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Pre-test Kemampuan Numerasi Anak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	8-10	2	13%
2	11-13	4	27%
3	14-16	3	20%
4	17-19	6	40%
5.	20-23	0	0%
Jumlah		15	100%

Dari tabel 4.3 diatas bisa ditarik kesimpulan yaitu pada data pre-test kemampuan numerasi anak, dari 15 orang anak terdapat 6 anak pada persentase 40 % dan terdapat 2 anak dengan persentase 13 %. Jadi dapat pada tabel diatas dapat dirangkum yakni tingkat kemampuan numerasi anak masih rendah sehingga perlu diadakannya perlakuan yang sesuai. Dalam hal ini peneliti dapat mengambil cara atau upaya pengaruh permainan tradisional gedrek terhadap kemampuan numerasi anak yang kemudian akan dilaksanakan sampai dalam tes akhir pelaksanaan tindakan

Data Post-test dilakukan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf anak setelah diberikan treatment sebanyak 8 kali treatment. Data ini diperoleh dari kelompok B TK Negeri 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak. Hasil Pre-test kemampuan mengenal huruf anak diketahui pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Post-Test Kemampuan Mengenal Huruf Anak

No	P	P	P	P	P	P	P	Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	3	3	3	3	3	3	22
2	3	3	3	3	4	4	3	23
3	3	2	2	2	3	3	3	18
4	3	3	4	4	3	3	3	23
5	3	3	2	2	2	3	3	18
6	3	3	3	2	3	3	3	20
7	3	4	4	4	3	2	3	23
8	3	4	3	4	2	2	3	21
9	2	2	3	3	3	2	2	18
10	3	2	3	2	3	2	3	18
11	3	3	4	4	3	3	3	23
12	4	3	3	4	3	4	4	25
13	3	4	4	3	3	3	3	23
14	4	4	4	4	3	3	4	26
15	4	4	4	4	4	3	4	27
Jumlah	328							
Rata-rata	21,86							

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui yaitu hasil skor pada data post-test yaitu 328 dengan skor tertinggi yang didapatkan oleh responden yaitu 18 dan skor tertinggi sebesar 27. Dapat diketahui pula nilai rata-rata yang diperoleh oleh anak sebesar 21,86. Artinya pada data post-test diatas memiliki peningkatan dari anak sebelum diberi perlakuan sampai sesudah diberi perlakuan. Di bawah ini merupakan tabel distribusi frekuensi data post-test

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Post-test Kemampuan Numerasi Anak

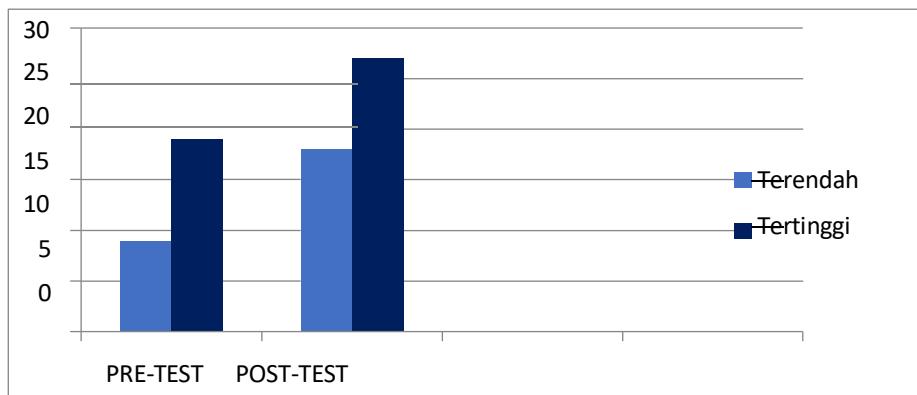
No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	18-19	4	27%
2	20-21	2	13%

3	22-23	6	40%
4	24-25	1	7%
5	26-27	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber: Olahan Data, 2023

Dari tabel 4.13 maka bisa disimpulkan bahwa pada data pre-test kemampuan numerasi anak, dari 15 orang anak terdapat skor tertinggi yaitu 27 dan skor terendah 18. Terlihat bahwa adanya peningkatan, yaitu terdapat 6 anak 6 anak dengan presentase 40 % dan terdapat 1 anak pada presentase 7%.

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian



Berdasarkan gambar diagram hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest dengan skor terendah 18 tertinggi yang didapatkan oleh responden yaitu 8 dan skor tertinggi sebesar 19 dan post meningkat dilihat dari skor tertinggi yaitu 27.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan maksud yakni mengetahui pengaruh permainan tradisional gedrek terhadap kemampuan numerasi anak kelompok B di TK NEGERI 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalem. Peneliti mengambil jumlah sampel yaitu 15 anak. Permasalahan yang diangkat penelitian tersebut adalah apakah pengaruh permainan tradisional gedrek terhadap kemampuan numerasi anak? Peneliti

menggunakan desain penelitian yang diambil adalah one group pretest-posttest design.

Permainan tradisional gedrek ini diberikan beberapa treatment. Pelaksanaan treatment di hari pertama anak-anak terlihat penasaran untuk segera melaksanakan kegiatan dengan media yang disediakan. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara bermain permainan tradisional gedrek. Saat anak melakukan kegiatan permainan tradisional gedrek, beberapa anak masih memerlukan bantuan peneliti dalam menyebutkan angka ketika anak melompat kekolom yang berisikan angka permainan tradisional gedrek tersebut. anak mempuai batu (gacuk) 5 maka anak tersebut harus membuangnya di angka5 juga, terus peneliti bertanya apa angka setelahnya dan apa angka sebelum batu yang kau buang angkanya

Di hari kedua pelaksanaan treatment anak-anak semangat melakukan kegiatan dengan permainan tradisional gedrek ada beberapa anak yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mereka terlihat antusias untuk segera melangsungkan kegiatan permainan tradisional gedrek. Saat kegiatan berlangsung peneliti melontarkan pertanyaan saat anak sedang bermain di angka berapa kolom yang ingin kamu lompati terus angka berapa sebelum kotak yang kamu lewati kemudian anak tersebut menjawab secara berteriak-teriak saking senangnya bermain. anak ditanya kamu berhentinya di angka berapa? Coba dijumlahkan angka-angka tersebut. Pada saat anak menjawab pertanyaan yang diberikan ada beberapa anak sudah mulai hafal pada angka yang disebutkan tetapi belum bisa apabila ditanya angkanya secara acak

Lanjutan di hari ketiga pelaksanaan treatment anak-anak tetap terlihat antusias serta mulai terbiasa melakukan kegiatan dengan permainan tradisional gedrek., anak-anak masih tetap terlihat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan terbiasa dengan kegiatan permainan dan sudah mulai hafal runtutan cara bermainnya. peneliti memberikan pertanyaan mencocokkan angka dengan banyaknya gambar sesuai angka selanjutnya diminta menjawab juga anak menyebutkan angka berapa yang sedang mereka tempati

terus setelah angka tersebut ada angka-angka apa saja, sebelum angka-angka tersebut ada angka berapa. Terlihat bahwa ada anak yang sudah mulai mengetahui banyaknya angka tetapi pada gambar yang sesuai mereka masih bingung untuk mencocokkannya. Masi perlu bantuan untuk menyelesaikannya

Pelaksanaan treatment hari keempat setelah selesai melaksanakan kegiatan pengenalan kemampuan numerasi dengan menggunakan media permainan tradisional gedrek yang telah diberikan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada anak dengan anak diminta untuk mencocokkan banyaknya angka sesuai gambar, terlihat semangat serta antusias dalam menjawab pertanyaan karena mereka sudah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sudah mulai paham dengan pertanyaan yang diajukan paham dengan mencocokkan banyaknya gambar sesuai dengan angkanya. selanjutnya diminta menjawab juga anak menyebutkan angka berapa yang sedang mereka tempati terus setelah angka tersebut ada angka-angka apa saja, sebelum angka-angka tersebut ada angka berapa. Terlihat bahwa ada anak yang sudah mulai mengetahui banyaknya angka tetapi pada gambar yang sesuai mereka masih bingung untuk mencocokkannya. Masi perlu bantuan untuk menyelesaikannya.

Pelaksanaan treatment hari kelima Masih dengan semangat dan antusiasnya dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran peran seorang guru sangatlah penting pembelajaran tidak hanya monoton pada kegiatan pembelajaran saja, guru harus memberikan suasana pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Sehingga dapat membangun dan membangkitkan semangat dalam belajar anak. Lanjut pada pelaksanaan treatment pada hari kelima ini peneliti memberikan. Anak sudah mulai tahu tentang banyak gambar harus disesuaikan dengan angka misalnya anak diperintahkan mengambil batu sesuai keinginanya terus masukan batu tersebut kekolom yang sesuai dengan angka tersebut., selain itu kecakapan anak dalam menjawabnya juga mulai berkembang. Pelaksanaan teratment hari keenam sudah terbiasa melakukan kegiatan dengan menggunakan permainan tradisional gedrek. Semua anak sudah bisa dalam melakukan kegiatan

permainan ini. Kemudian peniliti memberikan kesempatan untuk maju dan memainkan permainan tradisional gedrek secara bergiliran, mampu menjawab pertanyaan secara acak ataupun berurutan begitupun sebaliknya ketika bermain anak di perintahkan untuk menjumlahkan angka yang sudah mereka lewati. Misalnya anak tersebut berhenti di angka berapa? Terus angka setelahnya coba di jumlahkan

layaknya hari sebelumnya pada treatment ketujuh hingga kedelapan setelah selesai menyelesaikan kegiatan numerasi yang diberikan oleh guru, anak-anak menceritakan kegiatan yang dilakukan dan beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan sesuai dengan tema pada hari itu. Dari pelaksanaan treatment terlihat bahwa permainan tradisional dapat juga membangkitkan semangat belajar dalam kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi anak merupakan salah satu kemampuan terpenting yang wajib dikuasai oleh anak usia 5-6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya di karenakan menjadi fokus standar kompetensi kelulusan pada peserta didik

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan numerasi melalui permainan tradisional gedrek perlu diadakannya untuk menunjang perkembangan numerasi anak terlebih untuk mempersiapkan bekal ke jenjang sekolah dasar sehingga anak sudah siap dengan pembekalannya yang mereka dapatkan di TK sebelumnya. sehingga akhirnya media ini bermanfaat untuk membantu menstimulus kemampuan numerasi seperti menyebutkan angka, mencocokkan dan mengenalkan angka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional gedrek terhadap kemampuan numerasi anak kelompok B di TK NEGERI 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Hal ini ditunjukan Berdasarkan hasil uji t pada $(\alpha)=0.05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,131$ Kemudian diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,913$. jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $10,913 \geq 2,131$ dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan

demikian maka hipotesis di terima artinya terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Gedrek Terhadap Kemampuan Numerasi Anak Kelompok B di TK Negerei 12 Kartini Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

REFERENSI

- Andriani, T. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Sosial Budaya*, 9(1), 121-136
- Arga, H.S.P., Nurfurqon, F.F., & Wulandari, M.A. (2020). Permainan tradisional dalam pembelajaran IPS SD. (n.p.): Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Ayuningtyas, E. E., Hidayat, S., & Nur, L. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Self Control Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abmas*, 22 (1), 1-14.
- Lumbin, N. F., dkk. (2022). Permainan Tradisional Gorontalo Ponti dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 52-59.
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).
- Pramesti, dkk. Kompilasi Permainan Rakyat: Menggali Nilai-nilai Budaya pada Khazanah Folklor Indonesia. N.p., ABQARIE BOOKS, 2020.
- Pratiwi, Yhana, and M. Kristanto. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015."
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan, Dan R&D, Alfabeta Kota Bandung.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung :ALFABETA